

Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Bank Smbc Indonesia Tahun 2019-2023

1 Okah Uji Rahayu*

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

okahh09@gmail.com

2 Rinaldi

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

rinaldi@ucy.ac.id

DOI: 10.21111/ijtihead.v19i2.14732

Received: 02-07-2025

Revised: 22-12-2025

Approved: 25-12-2025

Abstract

This study is conducted to evaluate the financial performance of PT. Bank SMBC Indonesia over the period from 2019 to 2023 by analyzing various financial ratios, including those related to liquidity, solvency, and profitability. The research employs a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data sourced from the official website of Bank SMBC Indonesia. Liquidity was assessed through the Quick Ratio and Loan to Deposit Ratio, while solvency was measured using the Debt to Asset Ratio. Profitability was examined by analyzing Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results reveal that, despite some fluctuations 3the study period, the overall financial condition of Bank SMBC Indonesia remained relatively stable. The liquidity ratios demonstrated that the bank maintained a sufficient capacity to fulfill its short-term liabilities. The solvency ratio indicated a consistent ability to manage its long-term financial obligations. Profitability ratios showed that the bank was generally effective in generating income, although certain years experienced a decline. In summary, the financial performance of PT. Bank SMBC Indonesia from 2019 to 2023 can be considered sound, yet there is room for enhancement, particularly in improving the efficiency of asset and equity management.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Bank SMBC Indonesia periode 2019–2023 melalui rasio likuiditas (Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio), solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dan rentabilitas (ROA, ROE). Metode deskriptif kuantitatif diterapkan pada data laporan keuangan tahunan dari situs resmi bank. Hasil menunjukkan stabilitas keuangan secara umum meski terdapat fluktuasi. Likuiditas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang memadai, solvabilitas menunjukkan kemampuan menanggung kewajiban jangka panjang, sedangkan rentabilitas mengindikasikan efektivitas penghasilan laba walau sempat turun di beberapa tahun. Simpulannya, kinerja keuangan bank dalam kondisi sehat, namun perlu peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

*corresponding author

Dalam era globalisasi dan kompetisi industri perbankan yang semakin kompetitif, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur keberlangsungan dan stabilitas operasional sebuah bank. Kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjaga kesehatan finansial, yang terefleksi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis atas kinerja keuangan menjadi penting untuk memberikan gambaran objektif terhadap posisi keuangan serta efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut.

PT. Bank SMBC Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengalami transformasi strategis signifikan sejak bergabung dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation pada tahun 2019. Bank ini berfokus pada pemberdayaan segmen masyarakat berpendapatan rendah, pelaku UMKM, dan komunitas produktif, serta turut menghadapi tantangan besar seperti pandemi COVID-19 yang berdampak pada dinamika keuangan secara global. Perubahan ekonomi makro dan mikro tersebut menuntut perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangannya melalui pengelolaan yang efisien dan adaptif.

Kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan yang solid, khususnya di tengah kondisi ekonomi global dan nasional yang tidak menentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor utama dalam menilai perkembangan dan kesehatan perusahaan, melebihi nilai aset fisik seperti properti. Penilaian kinerja keuangan melalui laporan dan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan perusahaan serta mendeteksi potensi risiko kebangkrutan. Evaluasi kinerja sendiri adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, efektivitas, dan efisiensi suatu organisasi atau individu. Proses ini melibatkan analisis berbagai indikator dan aspek yang relevan guna menentukan sejauh mana target telah tercapai. Dalam dunia bisnis, penilaian kinerja umumnya mencakup analisis indikator keuangan maupun non-keuangan.

Analisis rasio keuangan sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial suatu bank. Melalui analisis tersebut, dapat dipahami tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas menjadi instrumen utama untuk menilai kondisi keuangan bank. Rasio-rasio ini dapat menjadi indikator kunci bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan regulator, untuk mengevaluasi serta membandingkan kinerja antar bank¹. Analisis rasio keuangan sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial suatu bank. Melalui analisis tersebut, dapat dipahami tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban baik

¹ Titan Nisrina Ramadhanty, MU Sriha, Indah Noviandri, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk.," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*: Volume 1 Nomor 3 (April 2021) DOI: 10.46821/ekobis.v1i3.169.hal 183-188.

jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas menjadi instrumen utama untuk menilai kondisi keuangan bank. Rasio-rasio ini dapat menjadi indikator kunci bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan regulator, untuk mengevaluasi serta membandingkan kinerja antar bank.²

Dalam konteks PT Bank SMBC Indonesia, penting untuk meninjau fluktuasi kinerja keuangan selama lima tahun terakhir guna mengidentifikasi tren dan memberikan rekomendasi strategis. Tabel berikut menyajikan perkembangan data keuangan utama PT. Bank SMBC Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023³:

Tabel 1.

Total Asset, Total Liabilitas, Total Ekuitas, Total Laba, Total Kas Dan Setara Kas

TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
Total aset	181.631.385	183.165.978	191.917.794	209.169.704	201.448.392
Total liabilitas	142.608.793	142.277.859	146.932.964	159.913.419	150.244.468
Total ekuitas	31.471.928	32.964.753	36.078.927	39.413.024	41.283.104
Total laba	2.992.418	2.005.677	3.104.215	3.629.564	2.682.484
Total kas dan setara kas	19.841.659	25.227.631	31.581.677	39.377.753	23.472.990

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank SMBC Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023 melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebagai tolok ukur kesehatan finansial perusahaan, serta memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Bank SMBC Indonesia secara objektif berdasarkan data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan periode 2019–2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menganalisis laporan

² Muh.Nur Aiedil Pebri Suwarna, Abd Azis Muthalib, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen*: Vol. 11, No. 2 (Mei 2024) DOI: 10.32502/jimn.v11i2.3527.hal 211-223

³ Laporan Posisi dan Keuangan Konsolidasian, “Pt Bank Btpn Tbk (Dahulu / Formerly Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) Dan Entitas Anak / And Subsidiary Pt Bank Btpn Tbk (Dahulu / Formerly Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) Dan Entitas Anak / And Subsidiary”, 1–6.

keuangan serta literatur pendukung lainnya. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung berbagai rasio keuangan untuk menilai kinerja bank secara menyeluruh.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya⁴. Indikator yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Quick Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa mengandalkan persediaan (inventory)⁵. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, dengan cara membandingkan jumlah pinjaman (kredit) yang diberikan bank dengan jumlah dana yang dihimpun dalam bentuk simpanan (deposito)⁶. QR dan LDR dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan melihat proporsi aset yang didanai oleh utang, perbandingan beban utang terhadap total aset, serta kecukupan aset secara keseluruhan untuk menutupi seluruh utang⁷. Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt to asset rati*. *Debt to Asset Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban (utang) jangka panjangnya dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini juga mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang⁸. *Debt to Asset Ratio* (DER) dihitung menggunakan rumus berikut.

⁴ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

⁵ Antonius Prahendratno, "Analysis Of The Differences And Relevance Of Islamic And Conventional Banking Principles," *Jurnal Syntax Transformation*: Vol 4, No. 6 (Agustus 2023) DOI: 10.46799/jst.v4i6.75. hal 15-24.

⁶ MD Aminul Islam, "An Analysis of the Financial Performance of National Bank Limited Using Financial Ratio," *SSRN Electronic Journal* : Vol. 2, No. 5 (2014) DOI: 10.2139/ssrn.2512776. hal 121-129.

⁷ Elly Susanti Astuti, Leny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung, IKAPI, 2021).

⁸ Tri Purwanti et al., "Liquidity, Profitability, and Solvency: Comparative Analysis of Financial Performance," *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*: Vol. 2, No. 1 (February 2024) DOI: 10.61990/ijamesc.v2i1.159. 198-214.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan dari penjualan, penggunaan aset, dan ekuitas yang dimiliki⁹. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas yaitu *Return on asset dan return on equity*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net profit) dengan total aset perusahaan, dan menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan¹⁰. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (equity).¹¹ ROA dan ROE dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.
Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (QR)¹²

TINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	$\geq 50\%$
2	Sehat	$25\% < QR < 50\%$
3	Cukup Sehat	$15\% < QR < 25\%$
4	Kurang Sehat	$10\% < QR < 15\%$
5	Tidak Sehat	$< 10\%$

⁹ Estelita Tompoh, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk," *Correspondencias & Analisis*: Vol. 4, No. 5 (Desember 2023): hal 2723–0112.

¹⁰ Danil Syahputra and Supiah Ningsih, "Analysis of Financial Performance in Manufacturing Companies Using Financial Ratios," *International Journal of Economic*: Vol. 3, No. 1 (June 2024) DOI: 10.55299/ijec.v3i1.797. hal 327-336.

¹¹ Rania Al Omari, "The Impact of Liquidity, Solvency on Profitability: An Analysis of Jordanian Pharmaceutical Industries Sector," *Systematic Reviews in Pharmacy*: Vol. 11, No. 11 (Desember 2020) DOI: www.iiste.org. hal 767–70.

¹² Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP Tahun 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tabel 3.
Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (LR)¹³

TINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Tabel 4.
Kriteria Penetapan Peringkat Solvabilitas (DAR)¹⁴

TINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	$\geq 40\%$
2	Sehat	$35\% < DAR < 40\%$
3	Cukup Sehat	$30\% < DAR < 35\%$
4	Kurang Sehat	$25\% < DAR < 30\%$
5	Tidak Sehat	$< 25\%$

Tabel 5.
Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)¹⁵

TINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$ (negatif)

¹³ Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP Tahun 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP Tahun 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

¹⁵ Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23 DPNP Tahun 2009 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tabel 6.
Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE)¹⁶

TINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	> 15%
2	Sehat	10% – 15%
3	Cukup Sehat	5% – < 10%
4	Kurang Sehat	1% – < 5%
5	Tidak Sehat	< 1% atau negatif

PEMBAHASAN

1. Gambaran Singkat Bank SMBC Indonesia

PT Bank SMBC Indonesia Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk, merupakan bank devisa yang terbentuk melalui penggabungan antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Februari 2019. Dengan semangat "Bersama Lebih Bermakna", SMBC Indonesia berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan yang signifikan bagi masyarakat melalui berbagai solusi keuangan inovatif dan menyeluruh yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Kinerja keuangan PT Bank SMBC Indonesia dianalisis berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023.

2. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan secara berkala membuat laporan keuangan yang diserahkan kepada berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen. Pihak-pihak tersebut kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.¹⁷ Laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari proses akuntansi dan bisa dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan tentang data keuangan dan aktivitas perusahaan¹⁸. Jadi, Laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, profitabilitas, risiko, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini digunakan oleh berbagai pihak, seperti manajemen dan investor, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP Tahun 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

¹⁷ Leny Dermawan Sembiring, Astuti, Supitriyani, Khairul Azwar, Elly Susanti, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: IKAPI, 2021).

¹⁸ Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vefa Anismadiyah, Hadijah Febriana, Vidya Amalia. *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia 2021).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah faktor penting yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan, termasuk bank, dalam mengelola operasinya secara efisien dan efektif demi mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan ini tidak hanya dibutuhkan oleh manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, tetapi juga menjadi acuan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya secara tepat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk melalui laporan laba rugi dan neraca.¹⁹

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode penting untuk menilai kondisi dan performa keuangan sebuah perusahaan. Dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, analisis ini memberikan pemahaman tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi operasional, serta struktur modal perusahaan²⁰. Khususnya dalam sektor perbankan, penggunaan analisis rasio keuangan sangat vital karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana, menyalurkan pinjaman, dan menjaga kestabilan keuangannya. Dengan kata lain, analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan membayar seluruh kewajiban (solvabilitas), serta kemampuan menghasilkan keuntungan (rentabilitas), berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan²¹.

5. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya.²² Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu membiayai dan melunasi utangnya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai liquidity ratio, merupakan indikator yang

¹⁹ Muh. Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, Pustaka Taman Ilmu, 2018.

²⁰ Hamdan Firmansyah Derri Bernali, Tia Ernawati. *Analisis Laporan Keuangan*. (CIREBON: Insania, 2021).

²¹ Ramadhanty, MU Sriha, and Noviandri, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk."

²² Achmad Azhar Cholil, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*: Vol. 2, No. 3 (Januari 2021) DOI: 10.31933/jemsi.v2i3.420. hal 401–13.

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.²³

Penilaian kesehatan bank dari aspek likuiditas dapat dilihat melalui dua indikator, yaitu *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan QR, bank dinyatakan sangat sehat apabila memiliki rasio sebesar 50% atau lebih, sehat jika berada di antara lebih dari 25% hingga kurang dari 50%, cukup sehat pada kisaran lebih dari 15% hingga kurang dari 25%, kurang sehat jika QR berada lebih dari 10% hingga kurang dari 15%, dan tidak sehat apabila QR-nya kurang dari 10%. Sedangkan menurut *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebuah bank dianggap sangat sehat jika rasionya di bawah 75%, sehat jika berada di antara lebih dari 75% hingga kurang dari 85%, cukup sehat pada rentang lebih dari 85% sampai kurang dari 100%, kurang sehat jika LDR berada di atas 100% hingga kurang dari 120%, dan dinyatakan tidak sehat apabila LDR melebihi 120%.

5.1. Quick Ratio

Quick Ratio (QR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah bank untuk melunasi simpanan nasabah menggunakan aset likuid yang dimilikinya. QR berfungsi sebagai indikator untuk menutup utang lancar; semakin tinggi nilainya, maka semakin baik kondisi likuiditas bank tersebut.²⁴

Tabel 7.

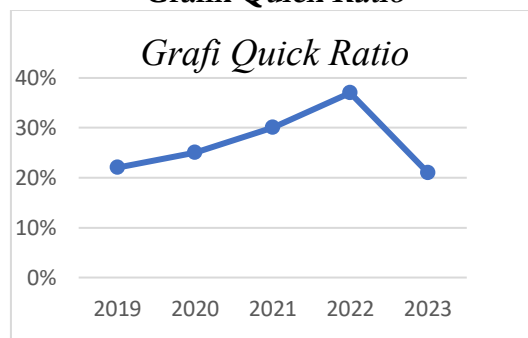
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

TAHUN	CASH ASSET (DALAM JUTAAN RUPIAH)	TOTAL DEPOSIT (DALAM JUTAAN RUPIAH)	QUICK RATIO (%)
2019	Rp12.343.045	Rp79.388.815	22%
2020	Rp8.946.235	Rp92.047.529	25%
2021	Rp9.245.358	Rp104.490.814	30%
2022	Rp14.151.957	Rp105.335.042	37%
2023	Rp11.667.510	Rp105.335.042	21%

²³ Asri Jaya et al., *Manajemen Keuangan*. (Sumatra Barat: GET, 2018).

²⁴ Nur Anis Machfudloh, Afrixson Leonardo Alexzander, and Renny Oktafia, "Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Negara Indonesia Pada Tahun 2019-2020," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*: Vol. 3, No. 4 (April 2024) DOI: 10.30640/inisiatif.v3i2.2346. hal 95–303.

Gambar 1.
Grafik *Quick Ratio*



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada Tabel 7, *Quick Ratio* Bank SMBC Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 22%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011, *Quick Ratio* dikategorikan sehat jika berada di rentang 15% sampai 25%. Dengan nilai 22% pada tahun 2019, maka bank tergolong cukup sehat. Pada tahun 2020, *Quick Ratio* mencapai 25%, yang menurut pedoman BI masuk dalam kategori sehat dengan rentang 25% sampai 50%. Selanjutnya, pada tahun 2021 *Quick Ratio* sebesar 30% dan tahun 2022 sebesar 37%, keduanya termasuk dalam kategori sehat sesuai standar yang sama. Pada tahun 2023, *Quick Ratio* kembali turun menjadi 21%, sehingga diklasifikasikan cukup sehat karena masih berada dalam rentang 15% sampai 25%.

Rata-rata *Quick Ratio* selama lima tahun tersebut adalah 27%, yang menandakan kondisi likuiditas Bank SMBC Indonesia secara umum berada pada tingkat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga kecukupan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar sesuai dengan standar perbankan yang berlaku.

5.2. Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total simpanan serta ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar dana yang dialokasikan bank untuk kredit, namun jika terlalu tinggi, kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dana nasabah justru semakin berkurang karena likuiditasnya menurun²⁵.

²⁵ Silvia Paramita, Fadli Sinaga, and Chairina Chairina, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*: Vol. 3, No. 1 (Februari 2023) DOI: 10.56870/ambitek.v3i1.67. hal 63–72.

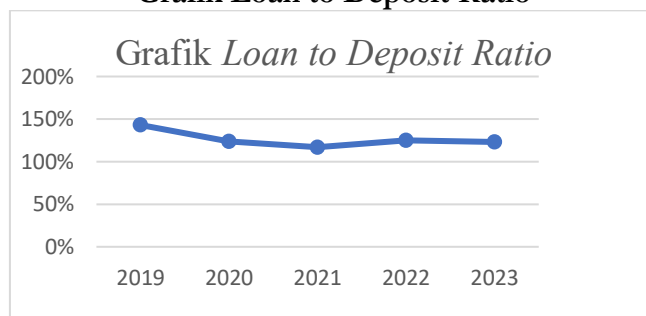
Tabel 8.

Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio

TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (DALAM JUTAAN RUPIAH)	DANA YANG DIBERIKAN (DALAM JUTAAN RUPIAH)	LOAN TO DEPOSIT RATIO (%)
2019	Rp141.120.343	Rp98.572.953	143%
2020	Rp133.469.850	Rp107.338.242	124%
2021	Rp132.226.656	Rp113.257.981	117%
2022	Rp143.422.931	Rp115.178.303	125%
2023	Rp144.368.000	Rp117.804.000	123%

Gambar 2.

Grafik Loan to Deposit Ratio



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 8, Pada tahun 2019, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank SMBC Indonesia Tbk tercatat sebesar 143%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011, LDR dikategorikan sehat jika berada di bawah 120%. Dengan nilai 143% pada 2019, maka bank termasuk dalam kategori tidak sehat. Pada tahun 2020, LDR sebesar 124% sehingga masuk dalam kategori sehat sesuai ketentuan yang sama. Tahun 2021, LDR turun menjadi 117%, yang menurut pedoman BI termasuk dalam kategori kurang sehat karena berada di antara 100% hingga 120%. Pada tahun 2022, LDR kembali naik menjadi 125%, sehingga diklasifikasikan tidak sehat. Begitu pula pada tahun 2023, LDR sebesar 123% juga masuk dalam kategori tidak sehat.

Rata-rata LDR selama lima tahun tersebut adalah 125%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan LDR Bank SMBC Indonesia Tbk selama periode 2019–2023 tergolong tidak sehat karena melebihi batas maksimal 120%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit bank jauh lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga meningkatkan potensi risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memberikan perhatian khusus untuk menyeimbangkan antara

penyaluran kredit dan penghimpunan dana guna menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan bank di masa depan.

6. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sehat struktur keuangan perusahaan. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total asetnya, sehingga kita bisa melihat apakah perusahaan terlalu banyak berhutang atau tidak²⁶. Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal tersebut bisa meningkatkan potensi risiko kerugian, namun juga membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah biasanya menghadapi risiko kerugian yang lebih kecil, terutama dalam situasi ekonomi yang memburuk. Namun demikian, kondisi ini juga dapat mengakibatkan tingkat pengembalian yang lebih rendah saat perekonomian sedang dalam masa pertumbuhan.

Dari sisi solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), bank dikategorikan sangat sehat jika DAR-nya sama dengan atau lebih dari 40%, sehat apabila berada di antara lebih dari 35% hingga kurang dari 40%, cukup sehat pada kisaran lebih dari 30% hingga kurang dari 35%, kurang sehat jika berada di antara lebih dari 25% hingga kurang dari 30%, dan tidak sehat apabila DAR kurang dari 25%.

6.1 *Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi utangnya, atau seberapa besar bagian aset yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, DAR mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan.²⁷.

Tabel 9.

TAHUN	TOTAL (DALAM RUPIAH)	HUTANG JUTAAN	AKTIVA (DALAM RUPIAH)	LANCAR JUTAAN	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i> (%)
2019	Rp142.608.793		Rp181.631.385		79%
2020	Rp142.277.859		Rp183.165.978		78%
2021	Rp142.277.859		Rp191.917.794		77%
2022	Rp159.913.419		Rp209.169.704		76%
2023	Rp150.357.216		Rp183.986.764		80%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

²⁶ Yudi et al., *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Mataram: Sanabil, 2023

²⁷ Ina Urifah et al., "Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDDR) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2 (Juni 2024) DOI: 10.58192/ebismen.v3i2.2098. hal 01–13.

Gambar 3.
Grafik Debt to Asset Ratio



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 9, *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank SMBC Indonesia Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 79%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2009, DAR dikategorikan sangat sehat jika nilainya $\geq 40\%$. Dengan demikian, nilai 79% pada tahun 2019 menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Pada tahun 2020, DAR sebesar 78% juga termasuk dalam kategori sangat sehat. Tahun 2021 DAR tercatat 77%, tahun 2022 sebesar 76%, dan tahun 2023 meningkat menjadi 80%, semuanya masih berada dalam kategori sangat sehat berdasarkan standar yang sama.

Rata-rata DAR selama lima tahun tersebut adalah 78%, menunjukkan konsistensi kondisi keuangan yang sangat sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas aset bank dibiayai oleh utang, yang biasanya berupa dana pihak ketiga dalam dunia perbankan. Kondisi ini mencerminkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap bank, serta kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif. Dengan demikian, dari segi *Debt to Asset Ratio*, kesehatan keuangan Bank SMBC Indonesia Tbk sangat baik dan menunjukkan struktur pendanaan yang kuat sesuai dengan standar perbankan yang berlaku.

7. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, keseluruhan aset, dan modal sendiri²⁸. Rasio rentabilitas memiliki peran penting dalam pencatatan transaksi keuangan dan sering digunakan oleh investor serta kreditur, seperti bank, untuk menilai potensi keuntungan dari investasi dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya lainnya, sehingga mencerminkan kinerja operasionalnya. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari perbandingan antara laba yang diperoleh dengan penjualan dan investasi perusahaan, yang dianalisis melalui berbagai komponen dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio rentabilitas, semakin baik kondisi perusahaan karena menunjukkan tingkat keuntungan

²⁸ Asri Jaya et al., *Manajemen Keuangan*. (Sumatra Barat: GET, 2018).

dan efisiensi yang tinggi, yang tercermin dari pendapatan serta arus kas yang dihasilkan²⁹.

Berdasarkan indikator rentabilitas, digunakan dua ukuran utama yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk ROA, bank dikategorikan sangat sehat jika nilai ROA minimal 1,5%, sehat jika berada di antara lebih dari 1,25% hingga kurang dari 1,5%, cukup sehat pada rentang lebih dari 0,5% hingga kurang dari 1,25%, kurang sehat jika ROA lebih dari 0% hingga kurang dari 0,5%, dan tidak sehat apabila ROA negatif atau kurang dari 0%. Sedangkan untuk ROE, bank dinilai sangat sehat jika nilainya lebih dari 15%, sehat jika berada di kisaran 10% sampai 15%, cukup sehat pada 5% sampai kurang dari 10%, kurang sehat jika antara 1% hingga kurang dari 5%, dan tidak sehat jika ROE kurang dari 1% atau bernilai negatif.

7.1. Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya³⁰.

Tabel 10.

Hasil Perhitungan *Return On Asset*

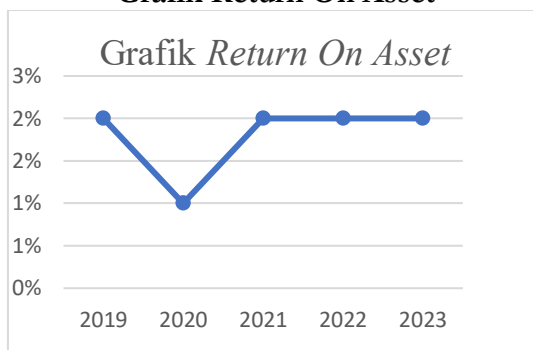
TAHUN	LABA BERSIH (DALAM JUTAAN RUPIAH)	TOTAL AKTIVA (DALAM JUTAAN RUPIAH)	RETURN ON ASSET (%)
2019	Rp2.992.418	Rp181.631.385	2%
2020	Rp2.005.677	Rp183.165.978	1%
2021	Rp3.104.215	Rp191.917.794	2%
2022	Rp3.629.564	Rp209.169.704	2%
2023	Rp3.395.332	Rp183.986.764	2%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

²⁹ Pipit Buana Sari and Handriyani Dwilita, "Financial_Management.". (Medan , EDI, 2019).

³⁰ Yoga Permana et al., "Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*: Vol. 1, No. 3 (Mei 2024) DOI: 10.62017/jimea. hal 82–88.

Gambar 4.
Grafik Return On Asset



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 10, tahun 2019 Pada tahun 2019, *Return on Asset* (ROA) Bank SMBC Indonesia Tbk tercatat sebesar 2%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011, ROA dikategorikan sangat sehat jika nilainya lebih dari 1,5%. Dengan demikian, ROA tahun 2019 yang sebesar 2% termasuk dalam kategori sangat sehat. Pada tahun 2020, ROA sebesar 1% masuk dalam kategori cukup sehat karena berada di antara 0,5% hingga 1,25%. Selanjutnya, pada tahun 2021, 2022, dan 2023, ROA masing-masing sebesar 2%, yang juga menunjukkan kondisi sangat sehat.

Rata-rata ROA selama lima tahun tersebut adalah 2%, yang menandakan bahwa kinerja profitabilitas Bank SMBC Indonesia Tbk dari sisi *Return on Asset* selama periode 2019–2023 tergolong sangat baik. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki, serta menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang efektif. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 ke kategori cukup sehat, secara keseluruhan ROA tetap stabil dan kuat.

7.2. Return On Equity

Return On Equity adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang terkait dengan modal sendiri yang telah diinvestasikan ³¹.

Tabel 11.

Hasil Perhitungan *Return On Equity*

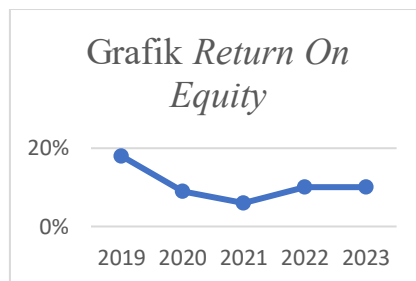
TAHUN	LABA SETELAH (DALAM RUPIAH)	BERSIH PAJAK (DALAM JUTAAN RUPIAH)	MODAL (DALAM RUPIAH)	SENDIRI JUTAAAN	<i>RETURN ON EQUITY</i> (%)
2019	Rp2.663.646		Rp14.821.846		18%

³¹ Yoga Permana et al., “Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 3 (Mei 2024) DOI: 10.62017/jimea. hal 82–88..

2020	Rp3.128.933	Rp36.078.927	9%
2021	Rp2.095.726	Rp32.964.753	6%
2022	Rp3.625.179	Rp36.906.676	10%
2023	Rp3.395.332	Rp33.629.548	10%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 5.
Grafik *Return On Equity*



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada tabel 11, tahun 2019 *Return On Equity* (ROE) Bank SMBC Indonesia Tbk sebesar 18%, yang menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 termasuk kategori sangat sehat karena nilainya lebih dari 15%. Pada tahun 2020, ROE turun menjadi 9%, sehingga dikategorikan cukup sehat. Tahun 2021, ROE kembali menurun menjadi 6%, yang masuk dalam kategori kurang sehat. Pada tahun 2022 dan 2023, ROE masing-masing sebesar 10%, sehingga diklasifikasikan sebagai cukup sehat. Dengan demikian, selama periode tersebut, ROE bank mengalami fluktuasi antara kategori sangat sehat, cukup sehat, dan kurang sehat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata – rata *Return On Equity* selama 5 (Lima) tahun sebesar 11%. Secara umum, kinerja profitabilitas Bank SMBC Indonesia Tbk. dari sisi *Return On Equity* selama periode 2019–2023 tergolong cukup sehat. Meskipun pada tahun 2019 bank menunjukkan kinerja yang sangat sehat dengan ROE di atas 15%, namun pada tahun-tahun berikutnya ROE menurun dan berada di kisaran cukup sehat hingga kurang sehat. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam kemampuan bank menghasilkan laba atas modal sendiri, yang perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efisiensi dan pengelolaan modal agar dapat kembali mencapai kategori sangat sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Bank SMBC Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan bank secara keseluruhan tergolong stabil dan sehat. Meskipun terdapat beberapa fluktuasi dalam kinerja keuangan selama lima tahun terakhir, yang sebagian besar dipengaruhi oleh tantangan pandemi COVID-19 serta proses transformasi

institusional, bank ini berhasil mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, bank juga mampu terus menghasilkan laba secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa PT. Bank SMBC Indonesia memiliki sistem tata kelola keuangan yang cukup kuat dan efektif dalam menghadapi perubahan dan dinamika baik dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Dengan demikian, bank mampu menjaga kestabilan dan kesehatan keuangannya dalam menghadapi berbagai tantangan selama periode tersebut.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa analisis rasio keuangan masih relevan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi performa entitas perbankan, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan melihat kecenderungan rasio-rasio utama yang digunakan, diketahui bahwa efektivitas pengelolaan aset dan modal dapat menjadi indikator penting dalam memproyeksikan daya tahan dan daya saing bank di masa depan.

Sebagai saran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen PT. Bank SMBC Indonesia untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam memaksimalkan penggunaan aset produktif dan menjaga struktur modal yang ideal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel eksternal seperti kebijakan moneter, inflasi, atau suku bunga acuan agar dapat memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiedil Pebri Suwarna, Abd Azis Muthalib, Muh.Nur. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen*: Vol 4, No.1, (Mei 2024) DOI: 10.32502/jimn.v11i2.352.hal 211-223
- Astuti, Leny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, Elly Susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: IKAPI, 2021.
- Azhar Cholil, Achmad. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*: Vol 2, No. 3, (Januari 2021) DOI: 0.31933/jemsi.v2i3.420.hal 401-413
- Dangnga, Muh. Taslim, M. Ikhwani Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jawa Barat: Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Firmansyah Hamdan, Derri Bernali, Tia Ernawati. *Analisis Laporan Keuangan*. CIREBON: Insania, 2021.
- Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR), 2024.
- Ina Urifah, Putri Kurnia Sari, Anggita Farah Adiba, and Renny Oktafia. "Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*: Vol. 3 No. 2 (Juni 2024) DOI: 10.58192/ebismen.v3i2.2098. hal 01-13
- Islam, MD Aminul. "An Analysis of the Financial Performance of National Bank Limited

- Using Financial Ratio.” *SSRN Electronic Journal*, Vol. 2, No. 5 (November:2020) DOI: 10.2139/ssrn.2512776. hal 121–129.
- Jaya, Asri, Sony Kuswandi, Cici Widya Prastyandari, Imam Baidlowi, Mardiana, Yudhistira Ardana, Aris Sunandes, Nurlina, Palnus, and Murdin Muchsidin. *Manajemen Keuangan*. Sumatra Barat: GET, 2018.
- Machfudloh, Nur Anis, Afrixson Leonardo Alexzander, and Renny Oktafia. “Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Negara Indonesia Pada Tahun 2019-2020.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*: Vol.3, No.2 (April 2024) DOI: 10.30640/inisiatif.v3i2.2346. hal 295–303
- Omari, Rania Al. “The Impact of Liquidity, Solvency on Profitability: An Analysis of Jordanian Pharmaceutical Industries Sector.” *Systematic Reviews in Pharmacy*: Vol. 11, No. 11 (Desember 2020) DOI: www.iiste.org.hal 767–70
- Paramita, Silvia, Fadli Sinaga, and Chairina Chairina. “Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*: Volume.3 No.1 (Februari 2023) DOI: 10.56870/ambitek.v3i1.67. hal 63–72.
- PBI. “PERATURAN BANK INDONESIA\ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP Tahun 2011
- PBI. “PERATURAN BANK INDONESIA\ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23 DPNP Tahun 2009
- Permana, Yoga, Putri Aprilya Rahmawati, R Danang, Raihan Hendrartono, Renny Oktafia, Universitas Pembangunan, Nasional " Veteran, and Jawa Timur. “Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*: Vol. 1, No. 3 (Mei 2024) DOI: 10.62017/jimea.hal 82–88.
- Posisi, Laporan, and Keuangan Konsolidasian. “Pt Bank Btpn Tbk (Dahulu / Formerly Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) Dan Entitas Anak / And Subsidiary Pt Bank Btpn Tbk (Dahulu / Formerly Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) Dan Entitas Anak / And Subsidiary,” 2019-2023, 1–6.
- Prahendratno, Antonius. “Analysis Of The Differences And Relevance Of Islamic And Conventional Banking Principles.” *Jurnal Syntax Transformation*: Volume 4, No. 8 (Agustus 2023) DOI: 10.46799/jst.v4i6.751. hal 15–24.
- Ramadhanty, Titan Nisrina, MU Sriha, and Indah Noviandri. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa BARat Dan Banten, Tbk.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*: Volume 1 Nomor 3 (April 2021) DOI: 10.46821/ekobis.v1i3.169.hal 183–88.
- Sari, Pipit Buana, and Handriyani Dwilita. *Financial Management*. Medan : EDI, 2019.
- Syahputra, Danil, and Supiah Ningsih. "Analysis of Financial Performance in Manufacturing Companies Using Financial Ratios.” *International Journal of Economic*: Vol. 3 Issue 1, (June 2024) DOI: 10.55299/ijec.v3i1.797. hal 327–36.
- Tompoh, Estelita. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk.” *Correspondencias & Análisis*:

Vol. 4 No. 5, (Desember 2023) hal 691–696.

Tri Purwanti, Sry Wahyuni Hasan, M.U. Falah, and Sri Hermuningsih. “Liquidity, Profitability, and Solvency: Comparative Analysis of Financial Performance.” *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*: Vol. 2 No. 1, (February 2024) DOI: 10.61990/ijamesc.v2i1.159. hal 198–214.

Hadijah Febriana, Vidya Amalia, Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vefa Anismadiyah. *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia 2021.

Yudi Supiyanto, I Putu Hendra, Marazaenal Adipta, Muhammad Rozali. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Mataram: Sanabil, 2023

